

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika menurut Marti ialah ilmu yang memiliki kesulitan tinggi, tetapi setiap orang harus mempelajarinya untuk memecahkan masalah sehari-hari seperti penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang ada.¹ Firman Allah swt dalam surah Al-Israa [17] ayat 12:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً
لِنَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلَيْنَاهُ تَفْصِيلًا

Tafsir di atas menjelaskan tentang pergantian siang dan malam adalah anugerah yang dapat kita rasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan siang dan malam ini sangat berguna bagi manusia untuk mengetahui bilangan tahun, bulan, dan hari serta perhitungannya, terkecuali di daerah Kutub Utara dan Selatan.²

Tujuan pelajaran Matematika untuk melatih berbagai kemampuan intelektual, merangsang keingintahuan, dan memotivasi kemampuan mereka yang diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar. Mengkaitkan pelajaran

¹Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika: Untuk Guru, Calon Guru, OrangTua, dan Para Pecinta Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Juz 13-14-15*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 445.

yang sudah diperolehnya dengan keadaan yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna agar siswa mengetahui dan memahami apa yang terjadi dan dipelajari secara langsung.

Cornelius berpendapat ada lima alasan pentingnya belajar Matematika yaitu sebagai sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana untuk meningkatkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.³

Sesuai dengan tujuan dan pendapat di atas, pelajaran Matematika diharapkan dapat membekali siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan membekali hidup anak di lingkungan masyarakat. Namun, tidak semua kegiatan belajar mengajar mencapai hasil yang maksimal dari siswa kita. Masih adanya siswa yang mengalami masalah dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Mengingat guru memiliki fungsi dan peran penting dalam mendidik serta kegagalan ataupun keberhasilan kegiatan belajar mengajar bergantung kepada kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Mencermati masalah di atas, maka calon guru harus dapat mengupayakan penanggulangan sedini mungkin dengan berbagai solusi untuk meningkatkan minat siswa.

Guru memerlukan model dan media pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat siswa. Manfaat media pembelajaran menurut Azhar Arsyad adalah sebagai alat untuk memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga

³Emi Zakiah, dkk., "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas IV di MI Hijriyah II Palembang", dalam *Jurnal Al-Adzka, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 9 No. 1 Juni, 2019, h. 42.

meningkatkan proses pembelajaran, hasil belajar, dan motivasi siswa dalam berinteraksi pada pembelajaran.⁴ Salah satunya adalah media manipulatif yang diintegrasikan dalam model pembelajaran *guided inquiry*. Media manipulatif adalah media yang dapat memahamkan konsep kepada siswa secara kongkrit termasuk konsep rumus khususnya materi keliling dan luas lingkaran dengan harapan dapat mengurangi ketidaktertarikan siswa dalam belajar Matematika.

Media manipulatif ini mampu melibatkan peran serta keaktifan siswa dalam menelaah dan mempelajari ilmu yang ada terutama mata pelajaran Matematika sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi guru karena media ini memiliki ciri-ciri yaitu benda atau bahan dapat dipegang, dipindah-pindah, dipasang, dibolak-balik, diatur atau ditata, dilipat atau dipotong oleh siswa.

Menggunakan media manipulatif diperlukan model pembelajaran *guided inquiry* karena model ini menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.⁵ Sehingga guru mengarahkan dalam penggunaan media manipulatif dengan langkah-langkah model pembelajaran *guided inquiry*. Diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi keliling dan luas lingkaran mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

⁴Dwi Gusti Ayu, dkk., "Media Pembelajaran Powtoon Terintegrasi Nilai-Nilai Agama pada Pembelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter", dalam *Jurnal Al-Adzka, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 9 No. 2 Desember, 2019, h. 66.

⁵I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran: Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 21.

Berdasarkan diskusi dengan guru Matematika di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin diketahui bahwa guru hanya sekedar mentransfer ilmu yang diberikan kepada siswa tanpa menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, karena selama ini guru hanya sering menggunakan metode ceramah, latihan soal, dan pemberian tugas. Dampak dari kegiatan ini adalah guru terkesan lebih aktif dalam pembelajaran daripada siswa. Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang menguasai pelajaran Matematika khususnya materi keliling dan luas lingkaran adalah karena bercermin dari hasil belajar ulangan harian siswa kelas VI tahun ajaran 2017/2018 secara umum banyak yang tidak mencapai KKM yaitu 70 yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu memahami materi tersebut dengan baik. Oleh karena itu diperlukan suatu media pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, khususnya belajar Matematika.

Jika dibiarkan permasalahan ini, maka siswa tidak memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, karena konsep Matematika yang terdapat pada jenjang SD/MI merupakan prasyarat pada konsep Matematika berikutnya, seperti materi bangun datar, bangun ruang, dan debit. Itu artinya, jika pemahaman konsep sebelumnya kurang, akan berpengaruh pada pemahaman konsep berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang media manipulatif yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *guided inquiry* dapat memberikan pengalaman langsung dan mencari serta menemukan sendiri dalam pembelajaran melalui proses berpikir dalam mengikuti proses belajar, maka peneliti merasa

tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Manipulatif Kertas Terintegrasi dalam Model Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran dari judul maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah yang digunakan, yakni:

1. Penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian.⁶ Penggunaan yang dimaksud peneliti adalah untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan media manipulatif kertas terintegrasi model pembelajaran *guided inquiry* untuk mengukur hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Media manipulatif adalah media yang dapat digunakan secara langsung oleh siswa untuk menjelaskan konsep suatu materi Matematika. Jenis media manipulatif yang digunakan ialah terbuat dari kertas yang akan di potong-potong oleh siswa sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Konsep Matematika di sini adalah materi keliling dan luas lingkaran kelas VI.

⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 375.

3. *Guided Inquiry* (inkuiri terbimbing) adalah pembelajaran yang didasarkan pada penemuan dalam proses berpikir yang mana guru membimbing dan mengarahkan siswa pada proses kegiatan belajar. Jadi, yang dimaksud peneliti terdapat 6 langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *guided inquiry*.
4. Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh. Integrasi yang dimaksud adalah perbauran media manipulatif kertas dan model pembelajaran *guided inquiry* menjadi satu-kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa (kelas eksperimen dan kelas kontrol) pada kelas VI semester I dalam pelajaran Matematika materi keliling dan luas lingkaran tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang diajarkan menggunakan media manipulatif kertas diintegrasikan model pembelajaran *guided inquiry* dengan siswa yang diajarkan tanpa media manipulatif kertas di Kelas VI MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

2. Bagaimana efektivitas penggunaan media manipulatif kertas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VI di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang diajarkan menggunakan media manipulatif kertas diintegrasikan model pembelajaran *guided inquiry* dengan siswa yang diajarkan tanpa media manipulatif kertas di Kelas VI MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media manipulatif kertas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VI di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut yaitu:

1. Pembelajaran Matematika dianggap rumit karena banyak mengingat atau menghafal rumus serta menggunakannya dalam perhitungan.
2. Kurangnya minat dan sulit untuk memahami konsep terhadap pembelajaran Matematika berdampak pada hasil belajar siswa.
3. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran Matematika mempunyai peran penting yaitu memudahkan para siswa dalam memahami materi

abstrak menjadi konkrit dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

4. Kelebihan media manipulatif kertas terintegrasi model pembelajaran *guided inquiry* adalah siswa menjadi aktif, berinteraksi langsung dengan media seperti menggunting, menempel, eksperimen, melipat dan dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar pembelajaran Matematika dengan bimbingan dari guru.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

- 1) Media manipulatif diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran Matematika.
- 2) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengembangkan pemahaman pelajaran Matematika pada siswa.

b. Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran Matematika.
- 2) Memberikan pengalaman secara langsung dan menumbuhkan semangat belajar serta hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Matematika dapat meningkat.
- 3) Memudahkan siswa dalam mengingat materi yang sudah dipelajari.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan positif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.
- 2) Memberikan masukan dalam mengelola kelas agar dapat bervariasi saat proses belajar mengajar di sekolah.

d. Peneliti

- 1) Sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- 2) Memberikan gambaran tentang media manipulatif terhadap hasil belajar Matematika.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Any Febryana, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dan Model Pembelajaran *Invitation Into Inquiry* Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Psikomotor Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi Di SMAN 3 Palangka Raya”, 2017. Jenis penelitian berupa *quasi eksperiment design*. Persamaan dengan penelitian saya adalah penggunaan model pembelajaran *guided inquiry*, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran yaitu *guided inquiry* dan *invitation into inquiry*, sedangkan peneliti hanya menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*, penilaian yang dinilai keterampilan proses sains dan hasil belajar pada aspek psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan proses sains antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *guided inquiry* dan model pembelajaran *invitation into inquiry*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar psikomotor antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *guided inquiry* dan model pembelajaran *invitation into inquiry*, terdapat peningkatan yang signifikan keterampilan proses sains menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* dan model pembelajaran *invitation into inquiry*, terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar psikomotor menggunakan

model pembelajaran *guided inquiry* dan model pembelajaran *invitation into inquiry*, tidak terdapat hubungan yang signifikan keterampilan proses sains terhadap hasil belajar psikomotor menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* dan model pembelajaran *invitation into inquiry*, aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* nilai rata-rata sebesar 77,14 berkategori baik dan model pembelajaran *invitation into inquiry* termasuk rata-rata 76,66 berkategori baik. Pengelolaan pembelajaran menggunakan model *guided inquiry* nilai rata-rata sebesar 2,97 berkategori cukup baik dan pada model *invitation into inquiry* nilai rata-rata sebesar 2,80 berkategori cukup baik.

2. Siti Rahmah, Universitas Islam Negeri Banjarmasin yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX MTsN Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016”, 2015. Metode penelitian menggunakan eksperimen. Kesamaan dengan penelitian tersebut adalah menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan hasil belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu ini tidak hanya mengetahui hasil belajar saja, namun aktivitas siswa saat diajarkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada pertemuan dalam kualifikasi baik dengan persentase 67,48% dan pertemuan kedua dengan 72,93%. Pada hasil belajar kelas eksperimen berada pada nilai rata-rata 91,24 dengan kualifikasi sangat

baik, sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata 81,14 dengan kualifikasi baik. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di kedua kelas tersebut sehingga model pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Dari kedua penelitian di atas terdapat peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran tersebut untuk diterapkan yang diintegrasikan dengan media manipulatif kertas.

3. Hersan B, Universitas Tanjungpura Pontianak yang berjudul “Penggunaan Media manipulatif untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, 2014. Aspek penelitian ini Penggunaan Media Manipulatif untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika, dan objek penelitiannya adalah Sekolah Dasar. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kesamaan penelitian tersebut adalah sama-sama mengukur penggunaan media manipulatif terhadap hasil belajar. Perbedaannya menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sifat kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat serta siswa kelas IV, sedangkan peneliti menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,6, pada siklus II menjadi 3,5 dengan kategori baik. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,3 dan pada siklus II sebesar 3,7 dengan kategori baik. Siswa

yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 8 orang (50,00%) dan pada siklus II menjadi 13 orang (81,25%). Penelitian ini berkaitan dengan penelitian peneliti yakni penggunaan media manipulatif yang mampu meningkatkan hasil belajar pembelajaran Matematika sehingga peneliti melakukan penelitian menggunakan media manipulatif yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *guided inquiry*.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H_a: “Penggunaan media manipulatif kertas terintegrasi model pembelajaran *guided inquiry* efektif digunakan terhadap hasil belajar Matematika siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”.

H_o: “Penggunaan media manipulatif kertas terintegrasi model pembelajaran *guided inquiry* tidak efektif digunakan terhadap hasil belajar Matematika siswa MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”.

I. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan proposal dalam judul skripsi ini, terdiri atas lima bab. Pembagian dalam proposal untuk skripsi bertujuan mempermudah dalam penulisan dan pembahasan. Sistematika penulisan tersebut yaitu:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisi tentang media pembelajaran, media manipulatif, model pembelajaran Inkuiri, model pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing), penggunaan media Manipulatif Kertas Terintegrasi Model Pembelajaran *Guided Inquiry*, hasil belajar, dan pembelajaran Matematika.

Bab III metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (skenario) penelitian, instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.

